

## ANALYSIS OF PERFORMANCE MEASUREMENT OF THE WALAGRI INSAN MANDIRI COOPERATIVE BASED ON THE BALANCED SCORECARD IN 2021

Fika Rahmawati<sup>1</sup>Kristawati<sup>2</sup>Icih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

<sup>2</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

[fikarahmawati@stiesa.ac.id](mailto:fikarahmawati@stiesa.ac.id). [krista@stiesa.ac.id](mailto:krista@stiesa.ac.id).

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01 Okt 2023

Tgl. Diterima : 11 Nov 2023

Tersedia Online : 30 Nov 2023

#### Keywords:

Balanced Scorecard, Kinerja  
Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to assess the performance of the Walagri Insan Mandiri Subang Cooperative using the Balanced Scorecard, namely the Financial Perspective, Internal Business Process Perspective, Learning and Growth Perspective, and Customer Perspective. This research method uses a descriptive method with a quantitative research type. Retrieval of data using secondary data. The data collection techniques used in this study were documentation techniques and literature studies by searching for data from the Subang Cooperative Office on the RAT (Annual Meeting of Members) of the Subang Insan Mandiri Cooperative. This analysis uses a research variable, namely Measuring Cooperative Performance. The results of this research show that the performance of the Walagri Insan Mandiri Subang Cooperative, namely the Financial perspective is stated to be healthy, the Internal Business Process perspective is stated to be healthy, the learning and growth perspective is stated to be healthy, and the perspective of customers (members) is stated to be unhealthy indicating that there has been an increase and decrease.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin *competitive* dan *turbulence* memaksa sebuah koperasi diharuskan untuk berinovasi di segala bidang guna mempertahankan posisinya menjadi pelaku jangka panjang di pasar dengan produk yang berdaya saing yang tinggi. Ada tiga pilar ekonomi nasional diantaranya yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Badan-badan usaha tersebut memberikan pelayanan jasa keuangan maupun pembiayaan serta membantu dan

memfasilitasi masyarakat dalam sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sesuai UU No. 20 Tahun 2008, bahwa sektor UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian internal ekonomi rakyat agar mampu tumbuh dan berkembang.

Perkembangan badan-badan usaha tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang kurang konduktif. Adapun permasalahan tersebut yaitu : (1) aspek infrastruktur dan kelembagaan, (2) efisiensi operasional, (3) belum optimalnya pemberdayaan usaha, (4) strategi manajemen yang kurang tepat, (5)

rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), (6) permodalan, dan (7) terbatasnya akses pasar (Wijoyo dalam Ashari).

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, diperlukan adanya evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja yang handal (*realible*). Pengukuran kinerja merupakan hal esensial bagi koperasi. Hal ini dikarenakan pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi/perusahaan serta penyusunan strategi bisnis yang tepat.

Oleh sebab itu, diperlukan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan sistem pengukuran komprehensif, yang tidak terpaku pada aspek keuangannya saja melainkan juga aspek non keuangan. Metode yang dianggap dapat memenuhi keinginan untuk menilai kinerja organisasi/perusahaan secara keseluruhan adalah *Balanced Scorecard*. Penerapan metode *Balanced Scorecard* memperluas penilaian kinerja ke dalam empat perspektif yaitu : perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan dan Norton, 2000). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* untuk menilai kinerja koperasi. Hal ini dikarenakan masih jarang penelitian mengenai penerapan *Balanced Scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja pada koperasi, karena umumnya digunakan diperusahaan yang sudah besar.

Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri Subang dinilai dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, sehingga diharapkan kinerja secara keseluruhan dari koperasi tersebut dapat meningkat.

Untuk memperkuat laporan penelitian ini, penulis juga melihat penelitian terdahulu dari Lizwaril, Rudi (2015) yang

membahas topik yang sama, yaitu mengenai penilaian kinerja koperasi melalui metode *Balance Scorecard*. Menurut penelitian Lizwaril, Rudi (2015) hasil dari penelitian yaitu bahwa pencapaian masing-masing perspektif selalu berubah, hal ini disebabkan karena koperasi tersebut belum dapat mempertahankan kinerja yang telah dicapainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul mengenai "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KOPERASI WALAGRI INSAN MANDIRI BERDASARKAN BALANCED SCORECARD TAHUN 2021".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Koperasi Walagri Insan Madiri Subang ditinjau dari Pengukuran Perspektif keuangan, Perspektif Anggota, Perspektif Proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kinerja Koperasi Walagri Insan Madiri Subang ditinjau dari Pengukuran Perspektif keuangan, Perspektif Anggota, Perspektif Proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di

masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Implikasi *Signalling Theory* terhadap penelitian ini pada dasarnya merupakan metode atau pandang individu atau kelompok dalam penyampaian informasi yang erat kaitannya dengan kondisi internal perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah dan meningkatkan nilainya tentang perusahaan atau organisasi yang lebih baik yang akan datang di masa depan.

### **Definsi Koperasi**

Kata koperasi berasal dari bahasa inggris "*Cooperation*" yang artinya yaitu kerja sama. Adapun menurut Revrison, Baswir (2013: 21) koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula. Adapun menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian bahwa koperasi adalah badan usaha yang beanggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

### **Tujuan Koperasi Berdasarkan Dasar Hukum**

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

### **Definsi Kinerja**

Menurut (Listiadi & Hastuti, 2020) kinerja merupakan kegiatan atau sebuah program kerja dimana dapat mewujudkan tujuan dari visi misi organisasi yang

tertuang dalam sebuah perusahaan skema strategi suatu organisasi.

Menurut Moeheriono kinerja merupakan sebuah pengembangan mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan-pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

### **Pengertian Pengukuran Kinerja**

Menurut Whittaker dalam Moeheriono, pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goal sand objectives*).

Sedangkan menurut Moeheriono, pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

### **Pengertian Balanced Scorecard**

Balanced scorecard adalah mengusulkan penciptaan suatu daftar tolok ukur, finansial dan nonfinansial. Balanced scorecard merupakan suatu sistem manajemen strategik yang secara komprehensif dapat memberikan pemahaman tentang kinerja suatu organisasi dengan menjabarkan visi dan strateginya kedalam tujuan operasional. Sistem manajemen tersebut memandang unit organisasi dari 4 (empat) perspektif, yaitu : perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

### **Perspektif Keuangan (Financial Perspective)**

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perspektif ini digunakan oleh shareholder dalam rangka melakukan penilaian kinerja organisasi. Dengan kata lain organisasi harus memenuhi sebagaimana harapan shareholder agar dinilai berhasil oleh shareholder.

Untuk mengukur Perspektif Keuangan menggunakan tiga indikator perhitungan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan.

b. Aset Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada

c. Rentabilitas Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA) mampu memperbandingkan rasio industri. Dengan begitu, akan diketahui posisi setiap perusahaan atas suatu industri dan hal tersebut sangat penting dalam perencanaan strategi.

**Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)**

Perspektif pelanggan dalam balanced scorecard mengidentifikasi bagaimana kondisi pelanggan dan segmen pasar yang telah dipilih oleh perusahaan untuk bersaing dengan kompetitif mereka. Segmen yang ditargetkan dapat

mencakup pelanggan yang ada sekarang dan pelanggan potensial.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja koperasi perspektif pelanggan ada dua, yaitu sebagai berikut :

a. Kualitas Pelayanan diukur dengan Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

b. Pertumbuhan Pendapatan/Penjualan

Untuk menghitung pertumbuhan pendapatan/penjualan yaitu rasio aktivitas dengan menggunakan rasio total asset turn over yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas asset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya.

**Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)**

Perspektif proses bisnis internal merupakan serangkaian aktivitas yang ada dalam organisasi untuk menciptakan kualitas produk/jasa dalam rangka memenuhi harapan pelanggan.

Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja koperasi dari perspektif proses bisnis internal sebagai berikut :

1. Legalitas Badan Hukum Koperasi
2. Izin Usaha
3. Anggaran Dasar
4. Keanggotaan
5. Kelengkapan Organisasi

**Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan**

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menggambarkan kemampuan organisasi untuk melakukan perbaikan dan perubahan dengan

memanfaatkan sumber daya internal organisasi.

Terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengukuran, yaitu :

- Kemampuan Karyawan (*Employee Capabilities*).
- Kemampuan Sistem Informasi (*Information System Capabilities*).
- Motivasi, pemberdayaan dan keselarasan (*Motivation, Empowerment, and alignment*).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Walagri Insan Mandiri adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi di bidang kesehatan. Koperasi Walagri Insan Mandiri berada di Jalan Letjend Suprpto No. 103 Telp (0206) 411418 Subang.

Adapun bidang usaha Koperasi Walagri Insan Mandiri yaitu unit usaha simpan pinjam, dan usaha binaan lainnya yaitu Permodalan koperasi, usaha lainnya dan Perizinan usaha yang dimiliki (SIUP dan TDP).

### Metode Penelitian

Menurut sugiyono(2009:28), menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, data-data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini berbentuk data yang bersumber bersifat sekunder Menurut sugiyono (2018:456) "data sekunder yaitu sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpulan data", misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi dan studi pustaka seperti data laporan keuangan tahunan koperasi tersebut.

### Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan analisis berupa metode *Balanced Scorecard* sebagai berikut :

- Perspektif Keuangan
  - Rasio Cash (Cash Ratio)

Standar	Nilai	Kategori
$\geq 200\%$	1	Sangat Baik
175% - 200%	0,8	Baik
150% - 174%	0,6	Cukup Baik
125% - 149%	0,4	Kurang Baik
$< 125\%$	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- Rasio Lancar (Current Ratio)

Standar	Nilai	Kategori
$\geq 200\%$	1	Sangat Baik
175% - 200%	0,8	Baik
150% - 174%	0,6	Cukup Baik
125% - 149%	0,4	Kurang Baik
$< 125\%$	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- Rasio Rentabilitas Aset (Return on Assets)

Standar	Nilai	Kategori
$\geq 10\%$	1	Sangat Baik
7% < 10%	0,8	Baik
3% < 7%	0,6	Cukup Baik
1% < 3%	0,4	Kurang Baik
$> 1\%$	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- b. Perspektif Pelanggan
- Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Standar	Nilai	Kategori
≥ 12 kali	1	Sangat Baik
10 < 12 kali	0,8	Baik
8 < 10 kali	0,6	Cukup Baik
6 < 8 kali	0,4	Kurang Baik
< 6 kali	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- Rasio Perputaran Aktiva (Assets Turn Over)

Standar	Nilai	Kategori
≥ 3,5 kali	1	Sangat Baik
2,5 < 3,5 kali	0,8	Baik
1,5 < 2,5 kali	0,6	Cukup Baik
1 < 1,5 kali	0,4	Kurang Baik
< 1 kali	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Standar	Nilai	Kategori
5	1	Sangat Baik
4	0,8	Baik
3	0,6	Cukup Baik
2	0,4	Kurang Baik
1	0,2	Buruk

Sumber : Permenko-UKM RI 2006

- d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, peneliti menggunakan prinsip koperasi dalam pengukurannya dengan bobot yang diharapkan yaitu 10, dimana pengukurannya dilihat dari sisi pendidikan perkoperasian yang merupakan prinsip dari koperasi. Bila didalam laporan RAT terdapat SHU mengenai pendidikan, maka koperasi tersebut dapat dikatakan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis Kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri hasil penelitian ini adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kesehatan pencapaian koperasi. Pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan Koperasi Walagri Insan Mandiri dalam bidang kesehatan keuangan tahun 2021. Ada empat perspektif yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu : Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan. Adapun dibawah ini hasil perhitungan dari empat Perspektif yaitu sebagai berikut :

### Perspektif Keuangan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Current Assets} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut dibawah ini pada Tabel 1 adalah hasil perhitungan dari seluruh indikator perspektif keuangan.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Perspektif Keuangan Koperasi Walagri Insan Mandiri Subang.

Rasio	Bobot	Hasil	Kategori
Rasio Kas	20	20,00	Mencapai target
Rasio Lancar	20	20,00	Mencapai target
Rentabilitas Aset	20	16,00	Tidak mencapai target
Total	60	56,00	Tidak mencapai target

Sumber : Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Perspektif keuangan pada tahun 2021 yaitu 56,00 dari total bobot yang sebesar 60 yang harus dilampaui. Ini artinya koperasi Walagri Insan Mandiri tidak melampaui target karena berada dibawah bobot yang ditetapkan.

### Perspektif Pelanggan

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dibawah ini pada Tabel 2 adalah hasil perhitungan dari seluruh indikator perspektif pelanggan.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Perspektif Pelanggan Walagri Insan Mandiri Per 31 Desember Tahun 2021

Rasio	Bobot	Hasil	Kriteria
Perputaran Piutang	10	2,00	Tidak mencapai target
Perputaran Aktiva	10	2,00	Tidak mencapai target
Total	20	4,00	Tidak mencapai target

Sumber : Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Perspektif pelanggan pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,00 dari total bobot yang sebesar 20 yang harus ditargetkan. Ini artinya koperasi Walagri Insan Mandiri tidak melampaui target karena berada dibawah bobot yang diharapkan.

### Perspektif Proses Bisnis Internal

Tabel 3 Hasil Perspektif Proses Bisnis Internal Tahun 2021

Indikator	Bobot	Nilai	Hasil	Kategori
Legalitas	2		Ad a	

Izin Usaha	2		Ad a	
Anggaran	2		Ad a	
Keanggotaan	2		Ad a	
Kelengkapan	2		Ad a	
Total	10	1	10	Menca pai target

Sumber : Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Perspektif proses bisnis internal tahun 2021 yaitu sebesar 10 dari total bobot yaitu sebesar 10 yang harus dicapai. Itu artinya koperasi Walagri Insan Mandiri sudah mencapai target yang diharapkan atau telah berada pada bobot yang ditentukan.

### Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Berikut tabel 4 adalah data rencana pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi Walagri Insan Mandiri Tahun 2021.

Tabel 5 Data Rencana Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Keterangan	Persentase (%)	Nominal
1.	Untuk Anggota	50%	Rp. 481.961.547
2.	Untuk Cadangan	25%	Rp. 240.980.773
3.	Untuk Pengurus	9%	Rp. 86.753.078
4.	Untuk Pengawas & Karyawan	6%	Rp. 57.835.386
5.	Untuk Dana Sosial	2,5%	Rp. 24.098.078
6.	Untuk Dana Pendidikan	5%	Rp. 48.196.155

7.	Untuk Pembangunan Daerah Kerja	2,5%	Rp. 24.098.078
	Jumlah SHU	100%	Rp. 963.923.093

Sumber : Data RAT Tahun 2021 Koperasi Walagri Insan Mandiri

Dari data di atas. Maka, pada Tabel 5 di bawah ini menunjukkan perolehan hasil pengukuran terhadap perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tabel 6 Hasil Analisis Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Indikator Pengukuran	Bobot	Nilai	Hasil	Kategori
Pendidikan Perkoperasian	10		Ada semua	
- Bagi Pengurus				
- Bagi Pengawas				
- Bagi Pengelola				
- Bagi Anggota				
Total Bobot	10	1	10	Mencapai target

Sumber : Peneliti (2022)

Untuk keseluruhan data pada perspektif pertumbuhan pendidikan koperasi yaitu bagi perusahaan, bagi pengusaha, bagi pengelola dan bagi anggota tahun 2021 yaitu 10% dari bobot yang telah dikategorikan sehat.

### Pembahasan

Dari hasil perhitungan di atas berdasarkan empat perspektif *balance scorecard*. Pada Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hasil rekapitulasi perhitungan untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan mengenai tingkat kinerja pada Koperasi Walagri Insan Mandiri.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kinerja Dengan *Balanced Scorecard*.

Perspektif	Target	Tahun 2021	Kategori
Keuangan	60	44	Tidak mencapai target
Pelanggan	20	12	Tidak mencapai target
Proses Bisnis Internal	10	10	Mencapai target
Pembelajaran dan Pertumbuhan	10	10	Mencapai target
Jumlah	100	76	Tidak mencapai target

Sumber : Peneliti (2022)

Dari Tabel 7 hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa Koperasi pada Tahun 2021 belum mencapai Target 100. Hal ini disebabkan beberapa perspektif yang diperoleh masih sangat rendah dan berada dibawah standar penilaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengukuran kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri dengan menggunakan Metode *Balance Scorecard* pada tahun 2021 hanya mencapai target 80,00 namun demikian belum mencapai skor 100.
2. Pencapaian dari empat perspektif ada beberapa yang telah mencapai target dan ada juga yang tidak mencapai target. Dan ini artinya dari pencapaian kinerja dari empat perspektif selalu berubah-ubah. Dan dapat disimpulkan bahwa :
  - Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri ditinjau dari Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan periode 2021 sebesar 10,00 dikatakan sehat dari total bobot yang ditentukan 10. Ini artinya Koperasi Walagri Insan

Mandiri telah mampu mempelajari dan menumbuhkan pendidikan yang baik didalam maupun diluar koperasi.

- Perspektif Proses Bisnis Internal Kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri ditinjau dari Perspektif Proses Bisnis Internal periode 2021 sebesar 10,00 dikatakan sehat dari total bobot yang ditentukan 10. Ini artinya Koperasi Walagri Insan Mandiri telah mampu mengoptimalkan proses bisnis internalnya
- Perspektif Pelanggan Kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri ditinjau dari Perspektif Pelanggan periode 2021 sebesar 4,00 dikatakan tidak sehat dari total bobot yang ditentukan 20. Ini artinya Koperasi Walagri Insan Mandiri karena koperasi belum mampu meningkatkan penjualan atau penjualan barang dan jasa sehingga pendapatan koperasi pun cukup sulit mengalami peningkatan.
- Perspektif Keuangan Kinerja Koperasi Walagri Insan Mandiri ditinjau dari perspektif keuangan periode 2021 sebesar 56,00 dikatakan sehat dari rata rata bobot 60, artinya kemampuan koperasi telah mampu mengoptimalkan kas dan bank yang sehingga dapat meningkatkan pendapatan keuangan kas dan bank.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah :

1. Berdasarkan penerapan persepektif keuangan untuk memenuhi setandar koperasi perihal pengukuran kinerja maka koperasi harus melakukan penambahan modal pengurangan hutang, dan menambahkan aktiva agar supaya koperasi terus berjalan.
2. Berdasarkan penerapan perspektif proses bisnis internal, koperasi Walagri Insan Mandiri harus tetap memperhatikan proses pelayanan

transaksi simpanan dan permohonan kredit, karena dengan proses yang cepat dan tepat akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Sebagai sebuah organisasi koperasi Walagri Insan Mandiri sebaiknya tidak hanya menilai kinerja koperasi dari aspek keuangan saja namun juga aspek non keuangannya karena fokus koperasi pada pelayanan dalam usaha memenuhi kebutuhan anggota, oleh karena itu disarankan koperasi menggunakan balanced scorecard untuk dapat menilai kinerja.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Adapun keterbatasan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Tidak bisa meneliti secara langsung ke Koperasi Insan Mandiri Subang karena adanya Pandemi COVID-19 dan tidak mengetahui Alamat jelas Koperasi Insan Mandiri.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian dan pembuatan laporan yang dilakukan.
3. Terbatasnya informasi mengenai objek yang diteliti, seperti laporan lengkap keuangan.

## REFERENCES

### Sumber Perundang-Undangan

Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah.

### Sumber Website, Jurnal, dan Skripsi

Dharmayasa, P. (Juni 2017). Pengukuran Kinerja Pada Koperasi Karyawan Eka Sedana Berdasarkan Konsep Balanced Scorecard. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Hidayat, B. (n.d.). Pengukuran Kinerja dengan balanced scorecard pada koperasi karyawan tirta Mahakam di Bukuan.

Lizwaril, R. (Juni 2015). PENGUKURAN KINERJA KOPERASI DENGAN BALANCED .

*JINAH Vol. 4 No. 2*, 1637-1654.

Mariza, I. (September 2003). Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard. *Jurnal The WinnERS, Vol 4 No. 2*, 127-137.

Rupa, I. W. (2009). Analisis Balanced Scorecard sebagai alternatif penilaian kinerja Koperasi usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama Di Tabanan. *E-Jurnal Universitas Udayana*.

Yustiono ,E.(2011) .Kinerja Dan Penilaian Kinerja. [Http://Ww.Stialanbandung.Ac.Id](http://Ww.Stialanbandung.Ac.Id) (Diakses 24 September 2012).

#### **Sumber Buku**

Brigham & Houstom. (2014). *Essential of Financial Management. Dasr-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Selemba Empat.

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF.

Tun Huseno, *Media Nusa Creative*.2015. *Kinerja Mcnpublishing*

Ahmad, A Dan B (2009) *Metode Pengertian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Emzir, E. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.